

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas masyarakat pada saat ini tidak dapat dipisahkan dengan olahraga, baik sebagai arena pencapaian prestasi maupun sebagai kebutuhan untuk menjaga tubuh agar tetap sehat. Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak, kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta meningkatkan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Salah satu cabang olahraga yang digemari oleh anak-anak, remaja, maupun orang dewasa adalah tenis. Tenis merupakan suatu jenis olahraga yang digemari sebab memiliki beberapa karakteristik yang khusus. Selain merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan, berolahraga tenis juga mampu menanamkan rasa percaya diri yang baik karena permainan tenis bisa juga bersifat individual yang berarti kekalahan dan kemenangan lebih banyak ditentukan oleh faktor individu pemain tersebut. Tidak ada batasan umur baik pria maupun wanita untuk dapat melakukan dan menikmati permainan tenis, karena semakin banyaknya orang yang memainkan olahraga tenis, maka muncul persaingan prestasi di cabang olahraga tersebut. Seorang pemain yang akan mengikuti kejuaraan dituntut lebih mempersiapkan diri dengan berlatih keras apabila ingin mencapai prestasi yang maksimal.

Tenis mulai berkembang di Indonesia pada tahun-tahun 1920-an seiring kian banyaknya murid-murid Indonesia memasuki sekolah-sekolah menengah, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Tenis mulai dipertandingkan dalam kegiatan berbagai organisasi pemuda di masa itu. Olahraga inipun mulai dilihat sebagai penghimpun massa, terutama oleh kaum nasionalis yang mencita-citakan Kemerdekaan Indonesia. Perkembangan Tenis Indonesia semakin pesat terlihat dari keikutsertaan tiga wakil pribumi pada kejuaraan nasional yang diadakan oleh *De Alegemeene Nederlandsche Lawn*

Tennis Bond (ANILTB) di Malang, Jawa Timur pada tahun 1934 dan mereka mampu berjaya. Prestasi ini mendorong Indonesia Moeda mengadakan Pekan Olahraganya sendiri, yang berlangsung pada setiap hari ulang tahun atau pertemuan tahunannya. Tenis adalah salah satu di antara cabang olahraga yang dipertandingkan. Salah Satu di antaranya yang dilaksanakan pada Desember 1935 di Semarang - yang juga sekali-gus menjadi saat dicetuskannya pembentukan Persatuan Lawn Tennis Indonesia (PELTI).

Kejuaraan ini sendiri diprakarsai oleh dr. Hoerip yang diakui sebagai Bapak Tenis Indonesia yang mampu menghimpun 70 petenis dari seluruh Jawa. Kejuaraan ini mendapat perhatian serius dari pihak kolonial Belanda, terlihat dari pemuatan peristiwa penting olahraga tenis tersebut dalam surat kabar *De Locomotif* 30 Desember 1935 dengan Judul yang jika diterjemahkan berbunyi "Kejuaraan Tenis Seluruh Jawa dari Persatuan Lawn Tennis Indonesia". Tanggal 26 Desember 1935 kemudian dicatat sebagai hari lahirnya PELTI. Gagasan pendirian PELTI sendiri, yang dikemukakan pada Kejuaraan Tennis di Semarang itu, berasal dari Budiyanto Martoatmodjo, tokoh tenis dari Jember yang kemudian dianggap sebagai pencetak dasar utama pendirian organisasi PELTI. Ketika menguraikan azas dan tujuan pendiriannya, Budiyanto Martoatmodjo mengatakan bahwa PELTI adalah wadah sebagaimana organisasi kebangsaan lainnya dan sama sekali tidak bersifat mengasingkan diri. Maka PELTI akan selalu siap bekerja sama dengan persatuan tenis manapun dan apa saja, asal atas dasar saling menghargai. Tujuan praktis utama PELTI adalah mengembangkan dan memajukan permainan lawn tenis di tanah air. Dengan cara ini, lebih jauh, diharapkan akan dicapai tali persaudaraan yang erat di antara segala perhimpunan dan pemain tenis bangsa Indonesia. PELTI juga akan menyebarluaskan peraturan permainan, memberi keterangan bantuan dalam pembuatan lapangan tenis dan juga mengadakan serta menyumbang segala yang dibutuhkan agar dapat terlaksananya pertandingan, di samping berusaha memasyarakatkan permainan tenis itu sendiri.

Tenis lapangan adalah olahraga yang dapat dimainkan antara dua pemain (*single*) dan 2 pasangan (*double*). Setiap pemain menggunakan raket untuk memukul bola, tujuan dari permainan ini adalah mencari poin dengan

memukul bola ke segala arah yang sudah ditentukan dalam peraturannya, sehingga lawan tidak mampu menjangkau bola dan terjadi poin. Menurut (Abdoellah Arma, 1981) Tennis merupakan salah satu macam olahraga yang mempergunakan bola kecil dan setiap pemainnya memakai raket sebagai alat pemukul bola. Prinsip dasar dalam bermain tenis adalah memukul bola melewati atas net dan masuk ke dalam lapangan lawan (Sukadiyanto, 2005)

Permainan tenis adalah salah satu olahraga yang penuh dengan tipuan, dinamis, menonjolkan kegembiraan, keceriaan dan peraturannya sangat ketat untuk menjaga sportivitas. Untuk dapat melakukan suatu permainan tenis yang enak dilihat, terlebih dahulu seorang pemain harus menguasai teknik dasar pukulan tenis yang baik. Dalam permainan tenis lapangan, penguasaan teknik dasar yang benar merupakan modal utama untuk belajar teknik permainan. Teknik dasar tersebut harus dimiliki oleh setiap pemain baik pemula maupun lanjutan melalui latihan latihan yang intensif. Menurut (Robert Scharff, 1974) menyatakan ada 4 jenis pukulan dasar yang harus dikuasai oleh petenis yaitu *service, forehand drive, backhand drive* dan *volley*.

Ada 2 keterampilan dasar memukul bola tenis agar mudah menerapkan teknik-teknik dalam permainan tenis lainnya yaitu *forehand groundstroke* dan *backhand groundstroke*. Hal ini sejalan dengan (Lucas Loman, 2008) yang berpendapat bahwa “Memukul bola biasanya dimulai dengan latihan pukulan *groundstroke*, pukulan *groundstroke* terdiri dari dua pukulan yaitu *forehand* dan *backhand* karena pukulan ini adalah pukulan pokok dalam permainan tenis”.

Groundstroke Forehand adalah pukulan yang dilakukan setelah bola memantul di sisi kanan lapangan atau sisi kiri lapangan jika seseorang lebih dominan menggunakan tangan kiri (kidal), dimana bola dipukul dimulai dengan posisi *open stand* atau *close stand*, dilanjutkan dengan membawa raket ke belakang (*backswing*) dilanjutkan ayunan raket ke depan dengan *contact point* terjadi di depan badan diakhiri dengan *followthrough* yang membawa raket ke belakang kepala (*finishing*).

Groundstroke Backhand adalah pukulan yang dilakukan setelah bola memantul di sisi kiri lapangan atau sisi kanan lapangan jika seseorang lebih dominan menggunakan tangan kiri (kidal), dimana bola dengan menggunakan punggung tangan dimulai dengan *open stand* maupun *close stand* dengan mengayunkan raket ke belakang badan ke depan hingga terjadi *followthrough* dengan *contact point* di depan badan dan dengan penyelesaian raket di belakang kepala sebelah kanan jika pemain menggunakan tangan kanan, maka punggung tangan kanan yang menggenggam raket akan menghadap ke bola.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti tentang atlet usia 12-14 tahun yang berada di Lampung pada bulan Oktober 2020, pukulan teknik dasar *groundstroke forehand* dan *groundstroke backhand* masih tidak stabil dan belum bisa mengambil keputusan untuk memukul pukulan dengan tepat. Sehingga dalam sesi latihan para atlet usia 12-14 tahun kemampuannya baik *forehand groundstroke* dan *backhand groundstroke* masih sering *out* dan *net*, jika masuk kebanyakan mengarah ke tengah lapangan yang menjadikan pukulan atlet sebagai keuntungan pihak lawan untuk mendapatkan poin.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis awal yang diperoleh dari pelatih dan atlet tenis lapangan, terdapat beberapa masalah pada proses latihan *groundstroke* tenis lapangan yang berpengaruh negatif pada pencapaian hasil diinginkan. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Atlet cenderung kurang aktif dan bersemangat dalam mengikuti latihan, (2) Hasil memukul *groundstroke* atlet sering *out* dan *net*, (3) Atlet belum bisa mengambil keputusan untuk memukul pukulan yang tepat, (4) Atlet sulit mengarahkan bola pada saat melakukan *groundstroke*, (5) Atlet merasa kesulitan menerapkan *groundstroke* dalam permainan sesungguhnya.

Atlet terlihat jenuh dan kurang bersemangat saat berlatih tenis lapangan karena melakukan teknik yang berulang (*drill*) tanpa adanya permainan di sela-sela latihan. Padahal seharusnya dalam teknik dasar *groundstroke forehand* dan *backhand* jika dilatih secara tepat dan benar akan lebih mudah untuk melanjutkan pengembangan ke teknik yang lebih sulit lagi karena atlet usia 12-14 tahun seharusnya sudah menguasai teknik dasarnya.

Selain itu minimnya model latihan yang berbasis permainan untuk meningkatkan keterampilan *forehand backhand* dan *backhand groundstroke* tenis lapangan. Penguasaan teknik dasar permainan tenis lapangan perlu mencari pendekatan pembelajaran dan permainan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar agar tercapai prestasi maksimal. Atlet harus dipersiapkan dengan teratur terarah dan terprogram. Akibat banyaknya aspek yang harus dipenuhi maka keterampilan bermain tenis biasanya tidak begitu saja mudah dikuasai terutama bagi atlet usia 12-14 tahun.

Pada saat proses latihan, banyak pelatih yang masih menggunakan teknik *drill* saja. Sehingga, menimbulkan kejenuhan akibat kurangnya variasi untuk latihan *groundstroke forehand* dan *groundstroke backhand*, tidak adanya unsur bermain saat latihan dan pada saat latihan masih kurangnya rasa semangat atlet dalam latihan yang terlihat dari sikap atlet itu sendiri. Latihan *groundstroke forehand* dan *groundstroke backhand* bukan hanya dengan melakukan metode *drill*, latihan *groundstroke* bisa juga dilakukan dengan cara permainan yang menyerupai sebenarnya menggunakan poin atau *game situation*. Konsep model *game situation* ini memberikan keadaan agar latihan tidak terasa berat, tidak merasa jenuh, latihan yang menyerupai sebenarnya, mempunyai unsur bermain dan unsur tantangan. Jadi dalam latihan diperlukan adanya poin. Untuk itu peneliti membuat model *game situation* untuk menambah unsur senang dalam latihan sekaligus meningkatkan rasa kompetisi dari sisi atlet. Permainan dalam cabang olahraga tenis lapangan khususnya pada atlet usia 12-14 tahun harus memperhatikan program latihan disertai dengan sesuatu yang dapat menambah unsur gembira, *happy* dan perlu adanya Inovasi dan kreativitas model latihan *groundstroke* berbasis *game situation*. Pentingnya Inovasi dan kreativitas yang baik dalam proses latihan *groundstroke* untuk atlet usia 12 sampai 14 tahun tersebut, sehingga pelatih dapat memberikan nuansa yang baru kepada atlet agar atlet tidak bosan terhadap materi *groundstroke* yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian tidak membuat atlet jenuh waktu latihan. atlet tidak merasa bosan pada saat latihan itu terjadi.

Untuk memperoleh hasil yang semakin optimal, *game situation* yang dimaksud adalah bentuk atau model situasi bermain yang menggunakan point ini diharapkan untuk dapat menciptakan semangat atlet cabang olahraga tenis lapangan selama latihan. Penerapan *game situation* pada tenis lapangan masih sangat kurang. Akan memungkinkan jika *game situation* terdapat pada saat latihan atlet terutama usia 12-14 tahun, karena atlet merasa tertantang dan bersemangat. Karena itu perlu adanya model latihan berbasis *game situation* yang tepat dan sesuai dengan atlet usia 12-14 tahun. Untuk itu sesuai dengan permasalahan diatas, peneliti memiliki ketertarikan membuat sebuah penelitian tentang “Model Latihan *Groundstroke* Berbasis *Game Situation* Untuk Atlet Tenis Lapangan Usia 12-14 Tahun”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, fokus masalah penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk Model Latihan *Groundstroke* berbasis *Game Situation* untuk atlet tenis lapangan usia 12-14 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk membuat model permainan yang dapat memberikan banyak wawasan untuk pelatih tenis lapangan dalam menerapkan permainan menggunakan point pada saat latihan terutama untuk atlet usia 12-14 tahun..

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada latar belakang dan fokus penelitian, dapat dirumuskan masalah utama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Bentuk Model Latihan *Groundstroke Forehand* Dan *Groundstroke Backhand* Berbasis *Game Situation* Untuk Atlet Tenis Lapangan Usia 12-14 Tahun?
- b. Apakah Model Latihan *Groundstroke* Berbasis *Game Situation* Dapat Meningkatkan Keterampilan *Forehand* Dan *Backhand* Untuk Atlet Usia 12-14 Tahun?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia olahraga. Adapun kegunaan penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka manfaatnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi atlet usia 12-14 tahun diharapkan dapat mengembangkan kemampuan melalui Model Latihan *Groundstroke* berbasis *Game Situation*, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan *Groundstroke Forehand* dan *Groundstroke Backhand* dan dapat mengembangkan kreatifitas atlet usia 12-14 tahun dalam proses model *Game situation* keterampilan *Groundstroke Forehand* dan *Groundstroke Backhand*.
2. Bagi pelatih, pelatih agar dapat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perkembangan keterampilan *Forehand Groundstroke* dan *Backhand Groundstroke* atlet dapat melalui permainan. Model *Game Situation* mampu meningkatkan keterampilan *forehand Groundstroke* dan *backhand Groundstroke* atlet usia 12-14 tahun.
3. Bagi lingkungan Universitas Negeri Jakarta agar dapat mejadi bahan kajian, bahan ajar, atau dapat dijadikan bahan studi untuk penelitian lanjutan.
4. Bagi klub-klub tenis lapangan sebagai usaha dalam peningkatan kualitas atlet usia 12-14 tahun.
5. Dapat menambah pengetahuan atau wawasan peneliti tentang latihan *groundstroke* yang berbasis permainan.
6. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai model penelitian selanjutnya bagi peneliti lain yang memiliki perhatian terhadap masalah ini.

1.5 State Of The Art

Untuk model yang dikembangkan yaitu permainan yang menggunakan poin. Permainan ini merupakan model yang efektif dan efisien mengingat dalam melakukan permainan, atlet mendapatkan peningkatan kemampuan pukulan *Forehand Groundstroke* dan *Backhand Groundstroke*. Model latihan yang dikembangkan nantinya disesuaikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan atlet usia 12-14 tahun untuk bermain bagus tanpa mengalami

kejenuhan saat proses berlatihnya. Penelitian tentang model latihan *forehand* dan *backhand groundstroke* dengan pendekatan *Game Situation* merupakan penelitian yang baru, mengingat masih belum ada model yang memadukan permainan dan *point* yang menyerupai sebenarnya secara bersamaan pada tenis lapangan. Prioritas penelitian sangat berkaitan dengan teknik dasar dan permainan pada tenis lapangan. Hal tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyusunan pengembang permainan tenis lapangan yang tersedia.

Dilihat dari pernyataan diatas, maka arah *roadmap* penelitian pada cabang olahraga tenis lapangan berfokus pada permainan, pukulan *forehand groundstroke*, teknik *backhand groundstroke*. Tabel di bawah ini adalah *State Of The Art* penelitian yang menghasilkan penelitian unggulan yang menjadi acuan penelitian. Tabel di bawah ini merupakan model salah satu fokus penelitian sampai dengan produk:

Peneliti merencanakan membuat Model *Game Situation* untuk meningkatkan kemampuan *Forehand* dan *Backhand Groundstroke* tenis lapangan

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Metode
2010	Andry Akhiruyanto, Jurnal Penelitian Pendidikan	Pendekatan Mini Tenis Dalam Pembelajaran Pukulan <i>Forehand Drive</i>
2017	Fahmi et al., Jurnal Ilmiah <i>Sport Coaching And Education</i>	Tingkat Keberhasilan <i>Groundstroke Forehand</i> Dan <i>Backhand</i> Pemain Tim Nasional Tenis Lapangan Indonesia
2018	Nurkadri et al., Jurnal Ilmu Keolahragaan	Latihan Teknik Dasar <i>Backhand</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Bermain Tenis Pemain Pemula
2018	Beni Agus P. et al., Jurnal <i>SPORTIF</i>	Model Rangkaian Tes Keterampilan Tenis Lapangan Pada Pemain Putra Kelompok Usia 12 - 14 Tahun
2018	Ivan Kurnia Reza, <i>Journal Physical Education, Health</i>	Hubungan Kekuatan Otot Tangan Dan Power

	<i>and Recreation</i>	Lengan Dengan Hasil Forehand Permainan Tenis Lapangan Pada Atlet
2019	Zulfikar Fadhillah, Jurnal <i>Physical Education, Health and Recreation</i>	Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Forehand Dan Backhand Groundstroke Mini Tenis Siswa Putra Dan Putri Kelas Atas
2019	Mukhlis yarso et al., Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa	Keterampilan Teknik Dasar Tenis Lapangan Pada Atlet
2019	Nikki S. Kolman et al., <i>Journal of Sports Sciences</i>	<i>Technical and tactical skills related to performance levels in tennis: A systematic review</i>
2019	M. Jaqfaruhdin Yusuf et al., Jurnal Patriot	Metode Latihan <i>Drill</i> Berpengaruh Terhadap Kemampuan <i>Ground Stroke</i> Tenis Lapangan
2020	Peneliti	<i>Model Groundstroke</i> Berbasis <i>Game Situation</i> Untuk Atlet Pemula Tenis Lapangan

1.6 Roap map

Penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:

